

PERAN BINAMITRA DALAM SOSIALISASI KEWAJIBAN MENGGUNAKAN HELM SNI BAGI PENGENDARA SEPEDA MOTOR DI KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Mega Nur Pratiwi¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang peran Binamitra dalam sosialisasi kewajiban menggunakan helm SNI di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor hambatan dan peran Binamitra dalam sosialisasi kewajiban menggunakan helm SNI bagi pengendara sepeda motor di Kecamatan Muara Badak. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara, dokumen Polsek Muara Badak, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Binamitra dalam mensosialisasikan kewajiban menggunakan helm SNI bagi pengendara sepeda motor telah disosialisasikan tetapi belum bisa dikatakan berjalan dengan efektif dilingkungan Muara Badak dikarenakan masih banyaknya kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya seperti: kurang dibantunya dengan media pendukung yang belum tersebar luas menjangkau masyarakat, kurangnya personil yang ada sehingga dalam mensosialisasikan kewajiban tersebut belum secara merata dilakukan, dan kurangnya distributor helm yang ada di Muara Badak mengakibatkan masyarakat sulit untuk mendapatkannya, sedangkan pihak Binamitra lebih sering melakukan penyuluhan ke anak-anak sekolah sementara dilingkungan masyarakat luas seperti sosialisasi ke orang tua dan perkumpulan anak-anak motor lebih jarang dilakukan.

Kata Kunci : Peran Binamitra, Sosialisasi, Helm SNI

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: egha.embem_subandri@gmail.com

Pendahuluan

Melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pemerintah memberikan upaya perlindungan terhadap pengguna kendaraan sepeda motor dengan mewajibkan pengendara menggunakan helm sesuai dengan standar keselamatan (SNI) yang tertuang dalam pasal 57 ayat (2) dan pasal 106 ayat (8). Adapun tujuan lain dalam penggunaan helm SNI yaitu:

- Melindungi kepala dari benturan saat kecelakaan
- Melindungi mata dari angin, debu dan kotoran serta benda keras lainnya
- Melindungi kepala dari panasnya terik matahari
- Melindungi kepala dari basah air hujan
- Membuat penampilan lebih baik (ekstentika)
- Mencegah tilang polisi lalu lintas.

Akan tetapi yang terjadi di daerah Muara Badak, masih banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya penggunaan helm khususnya bagi pengendara sepeda motor. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan kurangnya personil dari pihak Polsek Muara Badak sehingga dalam penyebaran informasi tidak semua masyarakat mengetahui tentang kewajiban menggunakan helm SNI.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Binamitra Dalam Sosialisasi Kewajiban Menggunakan Helm SNI Bagi Pengendara Sepeda Motor Di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Diharapkan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan Polsek Muara Badak dapat memberikan kesadaran bagi semua pihak khususnya masyarakat, agar lebih taat serta menyadari betapa pentingnya keselamatan saat berkendara.

Kerangka Dasar Teori

Teori Model S-M-C-R

Rumus S-M-C-R adalah singkatan dari istilah-istilah : S singkatan dari *Source* yang berarti sumber atau komunikator, M singkatan dari *Message* yang berarti pesan, C singkatan dari *Channel* yang berarti saluran atau media. sedangkan R singkatan dari *Receiver* yang berarti penerima atau komunikan, Effendy (2003:256).

1. *Source* (sumber)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber biasa terdiri dari satu orang, tapi biasa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga.

2. *Message* (pesan)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang dikirimkan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara

tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya biasa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3. *Channel* (media)

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam media massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya.

4. *Receiver* (penerima)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasa terdiri satu orang atau lebih, biasa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

Teori Difusi Inovasi

Salah satu persoalan empiris komunikasi massa adalah berkaitan dengan proses adopsi inovasi. Hal ini relevan untuk masyarakat yang sedang berkembang maupun masyarakat maju, karena terdapat kebutuhan yang terus-menerus dalam perubahan sosial dan teknologi, untuk mengganti cara-cara lama dengan teknik-teknik baru.

Everett M. Rogers (1983:165) mengatakan, merumuskan kembali teori ini dengan memberikan asumsi bahwa sedikitnya ada 5 tahap dalam suatu proses difusi inovasi, yaitu:

1. *Pengetahuan*: kesadaran individu akan adanya inovasi dan adanya pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi.
2. *Persuasi*: individu membentuk/memiliki sifat yang menyetujui atau tidak menyetujui inovasi tersebut.
3. *Keputusan*: individu terlibat dalam aktivitas yang membawa pada suatu pilihan untuk mengadopsi inovasi tersebut.
4. *Pelaksanaan*: individu melaksanakan keputusannya itu sesuai dengan pilihan-pilihannya.
5. *Konfirmasi*: individu akan mencari pendapat yang menguatkan keputusan yang telah diambilnya, namun dia dapat berubah dari keputusan yang telah diambil sebelumnya jika pesan-pesan mengenai inovasi yang diterimanya berlawanan satu dengan yang lainnya.

Definisi Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Dengan melihat pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa peran atau peranan merupakan struktur penting termasuk pada suatu media sesuai dengan kedudukannya yang dapat mempengaruhi dan

memberikan dampak dalam segala aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam kegiatan komunikasi massa.

Komunikasi Sosial dan Pembangunan

Komunikasi Sosial dan Pembangunan merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu Komunikasi Sosial dan Komunikasi Pembangunan. Komunikasi sosial ialah kemampuan interpersonal dimana apa yang digunakan seseorang ketika berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain secara tatap muka. Sedangkan Komunikasi Pembangunan Secara Pragmatis, Quebral (dalam Nasution, 1996:128) merumuskan bahwa komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Dikemukakan pula bahwa komunikasi pembangunan merupakan salah satu terobosan (*break-through*) dilingkungan ilmu-ilmu sosial, dan merupakan inovasi yang harus diusahakan agar diketahui orang dan diterima sebelum ia digunakan. Selanjutnya Gomez (dalam Nasution, 1996:128) merumuskan komunikasi pembangunan sebagai berikut: Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana.

Sosialisasi

Menurut Soerjono Soekanto (2002) Sosialisasi adalah suatu proses yang menempatkan anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di tempat dia menjadi anggota. Sedangkan menurut Karel J. Veeger (dalam Soerjono Soekanto, 2002) sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar. Artinya sosialisasi merupakan cara memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang lain agar dapat saling mengerti.

Sosialisasi merupakan pengertian yang mencakup proses memahami dalam dua arah, yaitu: 1) masyarakat memahami siapa pengelola organisasi dan keberadaan organisasi dan 2) pengelola organisasi memahami masyarakat. Menurut pengertian pertama, definisi sosialisasi adalah: kegiatan yang dilakukan organisai untuk memperkenalkan diri dan mendiskusikan manfaat-manfaat yang diperoleh dari produk yang telah dibuat untuk diberikan kepada masyarakat.

Media Massa

Media masa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Paradigma peran komunikasi massa:

- a. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu peranannya sebagai media edukasi publik.
- b. Media massa juga menjadi media informasi, yaitu media massa menjadikan masyarakat sebagai masyarakat informatif yang dapat berpartisipasi dalam perubahan.
- c. Media massa sebagai hiburan, yaitu media massa menjadi sebuah

kebudayaan di masyarakat.

Ada beberapa jenis media massa, yaitu media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa online (*cybermedia*). Termasuk dalam jenis media elektronik adalah radio, televisi, dan film. Sedangkan media cetak berdasarkan formatnya adalah koran/surat kabar, tabloid, newsletter, majalah, buletin, dan buku. Media online adalah website internet yang berisikan informasi aktual layaknya media massa cetak.

Binamitra

Binamitra merupakan bidang yang mempunyai fungsi sama dengan humas, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran binamitra adalah peran yang sama dengan humas yaitu sebagai wadah yang berfungsi melaksanakan kehumasan, dalam bentuk tingkah laku dan usaha-usaha yang ditujukan khususnya kepada publik/ khalayak luas berupa kegiatan yang berkesinambungan yang berkaitan dengan program kerja sesuai dengan hak dan kewajiban dalam statusnya pada instansi, yaitu menyangkut bidang kerjanya yang berhubungan dengan bentuk komunikasi yang menekankan pada keterbukaan dan transparansi sehingga menimbulkan kepercayaan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama sehingga nantinya diharapkan khalayak yang dituju tersebut dapat berbuat sesuai maksud yang ditujukan pada mereka untuk keuntungan bersama antar kedua belah pihak.

Pengertian Polisi

Kata polisi berasal dari bahasa Yunani yaitu politea. Kata ini mulanya dipergunakan untuk menyebut orang yang menjadi warga negara dari kota athene, kemudian pengertian itu berkembang menjadi kota dan dipakai untuk menyebut semua usaha kota. Oleh karena itu pada zaman itu kota-kota merupakan negara-negara yang berdiri sendiri, yang disebut juga polisi, maka politea atau polis diartikan sebagai : semua usaha dan kegiatan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Kepolisian Republik Indonesia yaitu: Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatas pengertian tentang suatu konsep atau pengertian ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu Peran Binamitra Dalam Sosialisasi Kewajiban Menggunakan Helm SNI Bagi Pengendara Sepeda Motor Di Kecamatan Muara Badak. Dalam penelitian ini Binamitra merupakan pembuat

keputusan, penyelenggara, pembina dan pengawasa dalam perencanaan program kewajiban menggunakan helm SNI bagi pengendara sepeda motor dan program yang telah direncanakan akan dibantu oleh pihak Satlantas dengan menyebarkan atau menginformasikan program kewajiban menggunakan helm SNI bagi pengendara sepeda motor di Kecamatan Muara Badak. Baik secara penyuluhan langsung kelapangan, tatap muka (*face to face*), ataupun melalui media pendukung seperti: surat kabar, brosur, spanduk, baliho, poster, dan juga bisa melalui mulut ke mulut (*talk to talk*) ataupun dari kelompok kecil seperti dilingkungan keluarga.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Penelitian difokuskan pada Peran Kepolisian dalam mensosialisasikan kewajiban mengenakan helm SNI bagi pengguna sepeda motor di Kecamatan Muara Badak. Teknik pengumpulan data sendiri melalui *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field word research*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, proposal, buku-buku ilmiah data online.

Peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *aksidental sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar – benar memahami tentang penerapan dan pengembangan *helm sni bagi pengendara sepeda motor* di Kecamatan Muara Badak sehingga mampu memberikan data secara maksimal. Sedangkan *aksidental sampling* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample. Adapun yang menjadi narasumber atau *key informan* adalah Kepala Binamitra Polsek Muara Badak Bapak Isriono, Kepala Satuan Lalu Lintas Polsek Muara Badak Bapak Tri Sudiantoro.SH, dan Masyarakat Muara Badak yang peneliti ambil secara *aksidental sampling*.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Penyajian Data dan Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada peran Binamitra dalam mensosialisasikan helm SNI kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjaga

ketertiban berlalu lintas dan keamanan dalam berkendara. Dalam hal ini penelitian memfokuskan pada tugas dan fungsi Binamitra dalam menjalankan perannya mengenai helm SNI.

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah menitikberatkan pada peran Binamitra dalam mensosialisasikan helm SNI di Kecamatan Muara Badak baik itu melalui usaha dan hal lain terkait dengan tugas dan fungsinya agar program tersebut berjalan dengan lancar, sehingga dapat diterima dan terlaksana dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Menyelenggarakan Program Kerja

Binamitra sebagai bagian dari lembaga yang memutuskan dan mengatur setiap kegiatan yang akan dilaksanakan mempunyai tugas salah satunya adalah menyelenggarakan program kerja yang sebelumnya telah ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Kepolisian Republik Indonesia. Pihak Binamitra menyelenggarakan setiap program kerjanya dengan melihat kondisi yang ada dilapangan atau dimasyarakat apakah telah sesuai dengan ketentuan yang ada atau tidak. Pihak Binamitra Polsek Muara Badak telah menyelenggarakan dan melaksanakan program kerja yang berkaitan dengan kewajiban menggunakan helm SNI bagi pengendara sepeda motor di Kecamatan Muara Badak.

Penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat

Binamitra sebagai bagian dari lembaga yang menjadi mitra masyarakat mempunyai tugas salah satunya adalah penyuluhan dan penerangan, hal tersebut seperti yang terdapat dalam kerangka dasar teori yang menjelaskan peran utama humas sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi / lembaga yang diwakili dengan publiknya. Pihak Binamitra melakukan penerangan dan penyuluhan tersebut kepada masyarakat terutama mengenai kewajiban menggunakan helm saat berkendara sepeda motor, yang menjadi dasar dari penyelenggaraan helm SNI.

Koordinasi dengan media cetak dan media luar ruang

Media cetak menjadi sangat penting dalam mendukung sosialisasi helm SNI agar sampai kepada masyarakat secara meluas. Hal tersebut merupakan salah satu penerapan dari peran utama humas yang penulis bahas dalam kerangka dasar teori yaitu untuk membina relationship, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan publiknya dan pihak lain yang mendukung pelaksanaannya.

Pengawasan dan kerjasama dengan organisasi, lembaga dan instansi

Dari beberapa kegiatan Binamitra yang telah dijelaskan sebelumnya, masih ada hal penting yang menyangkut kegiatan Binamitra yaitu pengawasan

dan kerjasama dengan organisasi, lembaga maupun instansi terkait. Dalam hal ini Binamitra harus bisa menjalin kerjasama yang baik dengan organisasi ataupun instansi yang ada di daerah Muara Badak, dikarenakan bukan hanya pengawasan dari pihak Polsek saja tetapi dari semua pihak juga sangat berpengaruh.

Faktor penghambat upaya sosialisasi Kepolisian Muara Badak

Setiap kegiatan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, faktor-faktor inilah yang harus diperbaiki hingga dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat lebih baik lagi. Pihak Binamitra Polsek Muara Badak dalam mensosialisasi kewajiban penggunaan helm SNI bagi pengendara sepeda motor pun tidak luput dari hambatan yang terjadi, hal ini merupakan sesuatu yang kadang diluar dari rencana yang telah dirancang sebelumnya. Ada beberapa kendala dan hambatan yang terjadi dalam proses sosialisasi yang dialami oleh pihak Binamitra Polsek Muara Badak. Sesuai yang disampaikan oleh Kanit Binamitra, sebagai berikut: Hambatan dengan media komunikasi dimana media tersebut adalah radio dan hambatan dari penerima pesan dimana kurangnya perhatian dan partisipasi dari masyarakat Muara Badak.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil mengenai peran Binamitra dalam sosialisasi kewajiban menggunakan helm SNI bagi pengendara sepeda motor di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak Binamitra sebagai wujud perannya dalam penerapan kewajiban menggunakan helm bagi pengendara sepeda motor sejauh ini telah dilakukan dengan cukup baik sesuai dengan pedoman yang berlaku, seperti penerangan dan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Binamitra dan dibantu oleh pihak Satlantas.

Dalam penyelenggaraannya peran Binamitra sangat penting dalam sosialisasi itu sendiri, keterlibatan Binamitra dan Satlantas dalam kegiatan penyuluhan maupun penerangan dalam pengawasannya membuat perannya dalam penerapan kewajiban menggunakan helm saat berkendara sepeda motor berfungsi menjadi pendukung keamanan dan keselamatan dalam berkendara yang baik.

1. Pihak Binamitra Polsek Muara Badak telah menyelenggarakan dan melaksanakan program kerja yang berkaitan dengan kewajiban menggunakan helm SNI bagi pengendara sepeda motor di Kecamatan Muara Badak yang tercantum Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. Pasal 57 ayat (2) dan pasal 106 ayat (8) memberlakukan untuk menggunakan helm SNI (Standar Nasional Indonesia).
2. Pihak Binamitra telah melakukan penyuluhan dan penerangan kepada masyarakat Muara Badak seperti kesekolah-sekolah, komunitas-komunitas

dan organisasi kepemudaan yang sebagian besar materinya berbicara mengenai ketertiban dan keamanan masyarakat dalam berkendara serta bentuk-bentuk ketaatan yang menyangkut KEWASPADAAN oleh Binamitra.

3. Pihak Binamitra juga telah melakukan upaya sosialisasi dengan menggunakan media cetak maupun media luar ruang. Dalam hal ini media yang sering digunakan dalam mendukung sosialisasi yang diadakan oleh pihak Binamitra yaitu media luar ruang seperti: baliho, spanduk, poster, brosur yang telah disebar diruas-ruas jalan khalayak ramai.
4. Pihak Binamitra Polsek Muara Badak telah melakukan kerjasama dengan lembaga maupun instansi dalam pengawasan ketertiban berlalu lintas, walaupun masih banyak lagi organisasi atau lembaga yang belum dapat ikut serta dalam kegiatan ini.

Faktor penghambat pihak Binamitra Polsek Muara Badak.: Kegiatan sosialisasi yang akan dan telah dilaksanakan dilapangan, tak luput pula dengan adanya faktor penghambat yang menjadi kendala tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut, dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa hambatan yang dialami pihak Binamitra dan pihak Satlantas dalam sosialisasi kewajiban menggunakan helm bagi pengendara sepeda motor di Kecamatan Muara Badak.

- a. Hambatan media komunikasi yang mana dalam hal ini media yang dimaksud adalah radio, keterbatasan radio yang ada di Muara Badak dan pemutusan kerjasama yang terjalin antara pihak radio mutiara dan pihak Binamitra merupakan salah satu penghambat yang sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Binamitra.
- b. Hambatan dari penerima pesan yang mana dalam hal ini kurangnya perhatian dan partisipasi yang ditunjukkan masyarakat Muara Badak dalam setiap proses sosialisasi yang diadakan oleh pihak Binamitra Polsek Muara Badak, dan membuat penyebaran sepeda motorpun terabaikan.

Penelitian memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi semua pihak dalam mensosialisasi kewajiban menggunakan helm SNI bagi pengendara sepeda motor yang ada di Kecamatan Muara Badak, seperti:

1. Diharapkan pihak Binamitra dapat menambahkan personil dalam pelaksanaan penyebaran informasi maupun sosialisasi tentang ketertiban berlalu lintas dalam berkendara, dan juga dapat bekerjasama dengan semua pihak yang ada di Polsek Muara Badak seperti dari pihak Satlantas maupun dari organisasi luar.
2. Diharapkan penyuluhan atau sosialisasi yang diadakan pihak Binamitra bukan hanya terfokus pada anak sekolah dan komunitas atau organisasi tertentu, disarankan sosialisasi tersebut juga meluas kemasyarakat seperti sosialisasi untuk orang tua karena dalam hal ini bukan pihak kepolisian saja yang bertanggung jawab dalam melakukan dan melaksanakan penerangan

tentang betapa pentingnya penggunaan helm saat berkendara sepeda motor tetapi harus didukung oleh semua pihak.

3. Diharapkan pihak Binamitra Polsek Muara Badak dapat membuat program perencanaan kemitraan yaitu program multi sponsor dengan perencanaan media luar ruang dapat secara rutin diadakan dan berkelanjutan.
4. Diharapkan untuk kedepannya lebih memperbanyak lagi kerjasama baik dari organisasi, lembaga maupun instansi yang ada di daerah Muara Badak, dan juga dengan adanya kerjasama seperti ini masyarakat Muara Badak lebih taat lagi dalam berlalu lintas khususnya saat mengendarai sepeda motor.

Dari sisi kendala atau penghambat yang dialami oleh pihak Binamitra Polsek Muara Badak dalam melaksanakan proses sosialisasi maupun penyuluhan disarankan:

1. Diharapkan pihak Binamitra Polsek Muara Badak dapat menjalin kerjasama kembali dengan radio yang ada di Muara Badak yaitu Radio Mutiara FM, agar dapat membantu dalam proses sosialisasi mengenai ketertiban berlalu lintas khususnya bagi pengendara sepeda motor.
2. Diharapkan masyarakat Muara Badak yang dimana sebagai penerima informasi mengenai kewajiban menggunakan helm SNI bagi pengendara sepeda motor dapat memberikan perhatian dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pihak Binamitra Polsek Muara Badak.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, Komala, Lukiati, dan Karlinah, Siti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Jefkins, Frank dan Daniel, Yadin. 2004. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Kasali, Rhenald. 1992. *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kennedy, Jhon E. & Soemanagara, Dermawan R. 2006. *Marketing Communication*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Cetakan Ketiga, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumastuti, Frida. 2004. *Dasar-dasar Humas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madjadikara, Agus S. 2004. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan? 1st edition*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rusady. 2004. *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Scott, M. Cutlip, dkk. 2006. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2002. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber Lain

- Dhartikasari, Rini. 2010. *Peran Binamitra Polresta Balikpapan Dalam Penerapan Program Polmas (PERPOLISIAN DAN PEMOLISIAN MASYARAKAT)*.
- Firdaus. 2010. *Upaya Kepolisian Kota Besar Samarinda Dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Studi pada Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa Lantas)*.
- id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_kutai_kartanegara
- id.wikipedia.org/wiki/polisi
- Kepolisian Kapolri No.Pol: KEP/07/1/2005 tanggal 31 Januari 2005 tentang organisasi dan tata kerja satuan-satuan organisasi Polri pada tingkat Kewilayahan.
- makalahkepolisiannegara.blogspot.com/
- www.hukumonline.com/.../undang-undang-yang-mewajibkan-penggunaan-helm
- www.polri.go.id/unduh.php
- www.ubb.ac.id/menulengkap.php?...